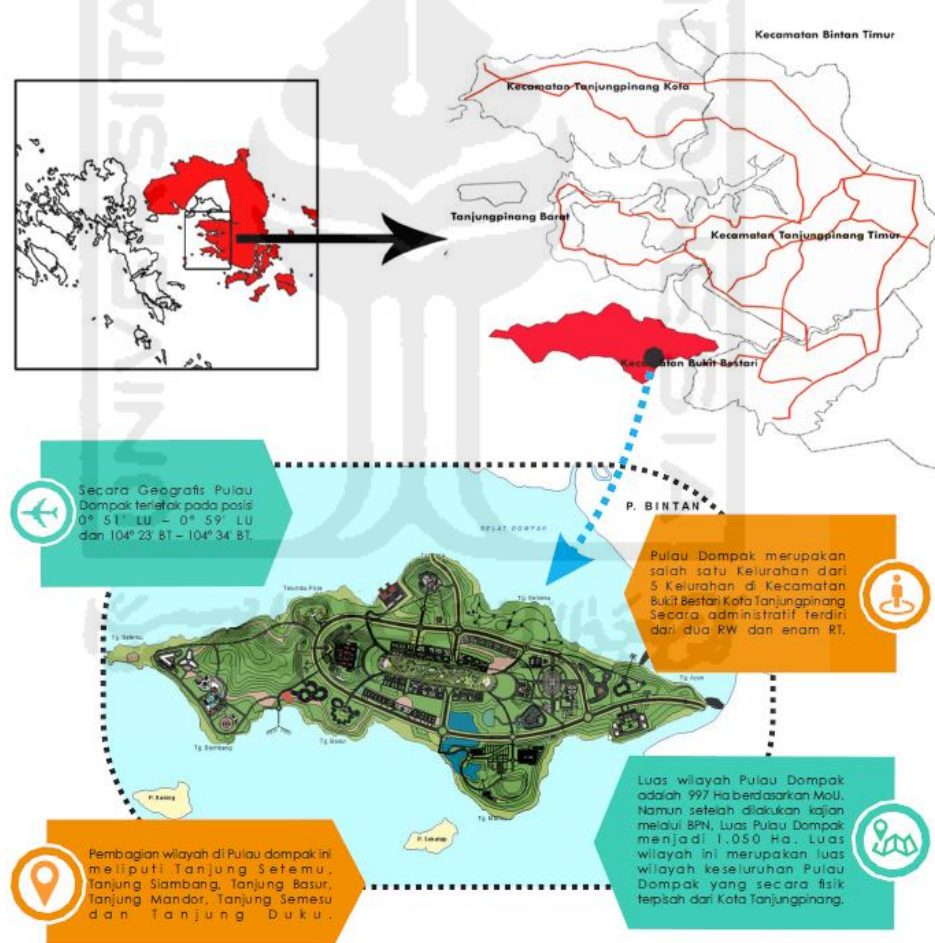


BAGIAN 2

PENELUSURAN PERSOALAN DAN PEMECAHAN

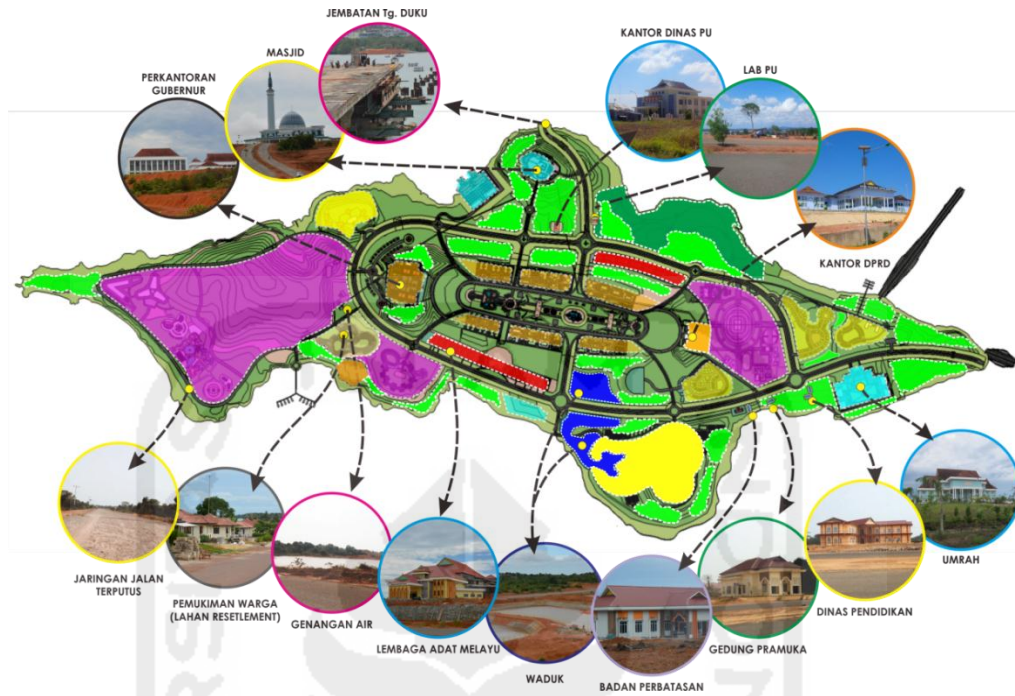
2.1 Narasi Konteks Lokasi, Site, dan Arsitektur

Lahan perancangan berada di Pulau Dompak, Pulau Dompak adalah sebuah pulau di provinsi Kepulauan Riau di sebelah selatan kota Tanjungpinang yang mulai dibangun dan akan dijadikan menjadi ibukota provinsi Kepri. Pulau Dompak merupakan salah satu Kelurahan dari 5 Kelurahan di Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

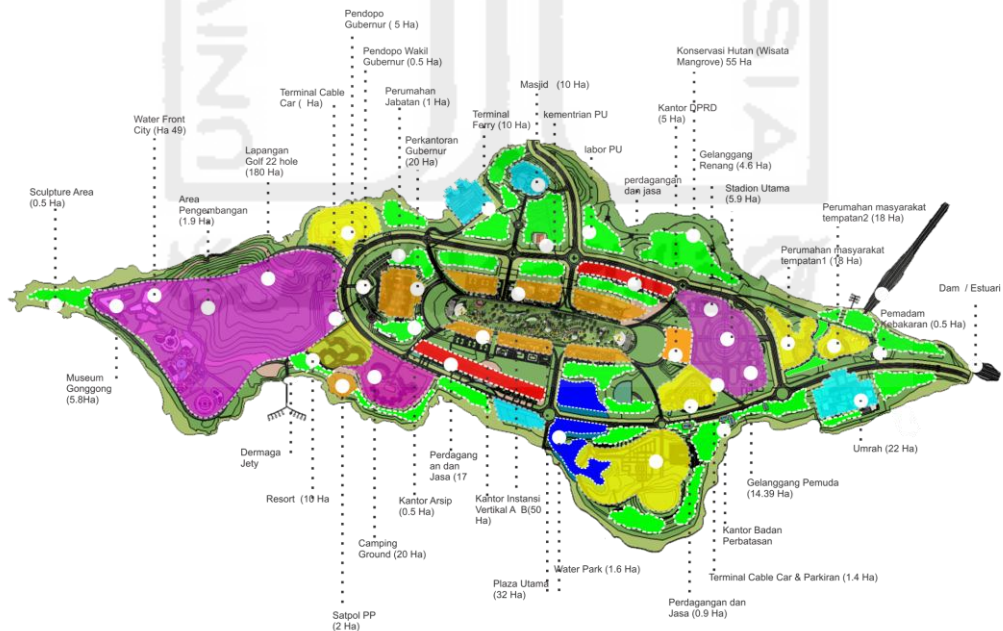


Gambar 2.1 Lokasi Perancangan
Sumber : Bappeda Provinsi Kepri (Data KTI 2015)

2.2 Peta Kondisi Fisik



Gambar 2.2 Peta Kondisi Fisik Pulau Dompok
 Sumber : Data KTI,2015 (Bappeda Prov. Kepri)

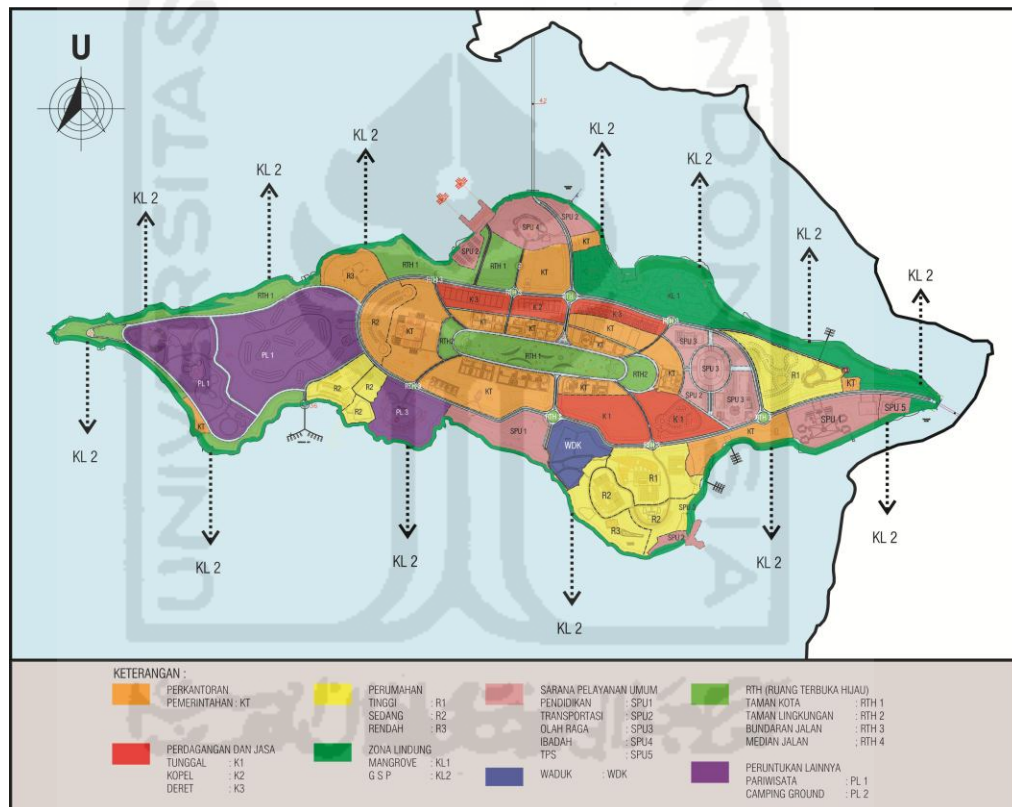


Gambar 2.3 Peta Pembagian Zona Ruang
 Sumber : Data KTI,2015 (Bappeda Prov. Kepri)

2.3 Data Lokasi dan Peraturan Bangunan Terkait

2.3.1 Profil Kawasan

1. sebelah utara : jembatan utama penghubung kota lama Dan pulau dompak.
2. sebelah timur : Kantor PU Prov.Kepri,zona Perdagangan dan jasa
3. sebelah barat : terminal ferry internasional pulau dompak
4. sebelah selatan : Kawasan Perkantoran Pemerintahan

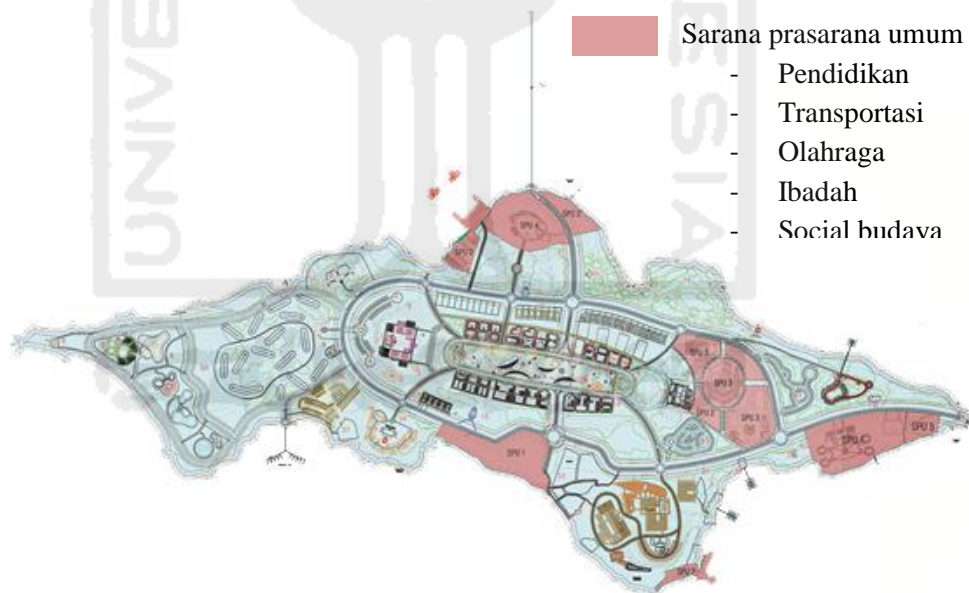


Gambar 2.4 Peta Sub Zona kawasan Pulau Dompok

Sumber : Data KTI,2015 (Bappeda Prov.Kepri)

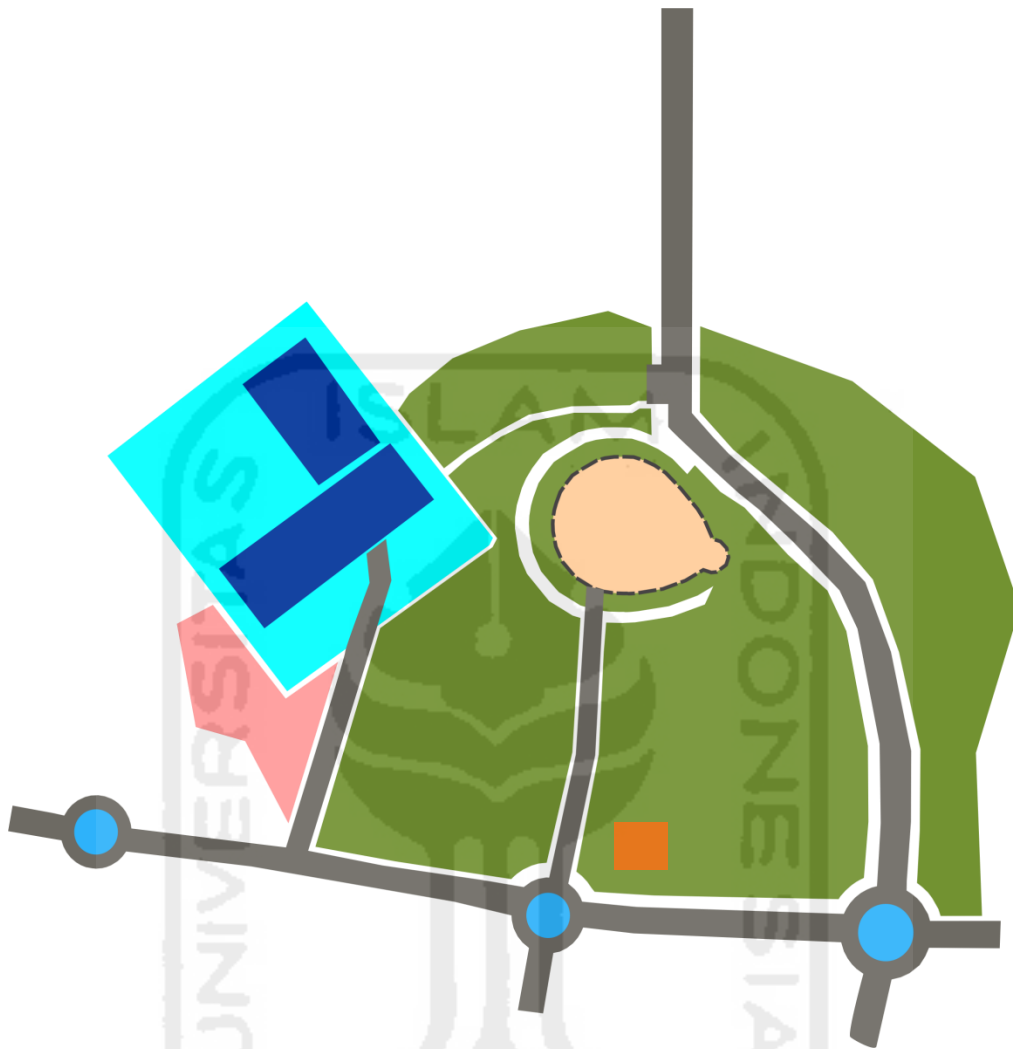
Dari data Lokasi diatas yang di gunakan sebagai ajuan site dalam perancangan Islamic Center berada pada di Zona Sarana pelayanan Umum yaitu di SPU 4,yang disana dalam peruntukkannya ditetapkan bahwa itu sebagai zona pelayanan umum terdiri dari zona Pendidikan,zona transportasi , zona olahraga , zona Peribadatan dan zona TPS.

Pada peruntukana lahan di Zona Peribadatan disana di kawasan tersebut adalah peruntukan zona ibadah atau masjid bukan sebagai peruntukan untuk bangunan *Islamic Center*. Kenapa penulis memilih site di zona peribadatan karena setelah dianalisis bahwa fasilitas di masjid pulau Dompok belum dapat memenuhi syarat sebagai Islamic center dalam klasifikasi tingkat Provinsi, maka dari itu rencana pengembangan rancangan yang diajukan adalah tetap menggunakan site di kawasan peribadatan dan merencanakan suatu fasilitas tambahan bangunan yang dapat mewadahi seluruh kegiatan dan fasilitas keislaman yaitu *Islamic center*.









Gambar 2.5 Lokasi Site perancangan - Peribadatan (SPU4)

Sumber : Data KTI,2015 (Bappeda Prov.KePRI)

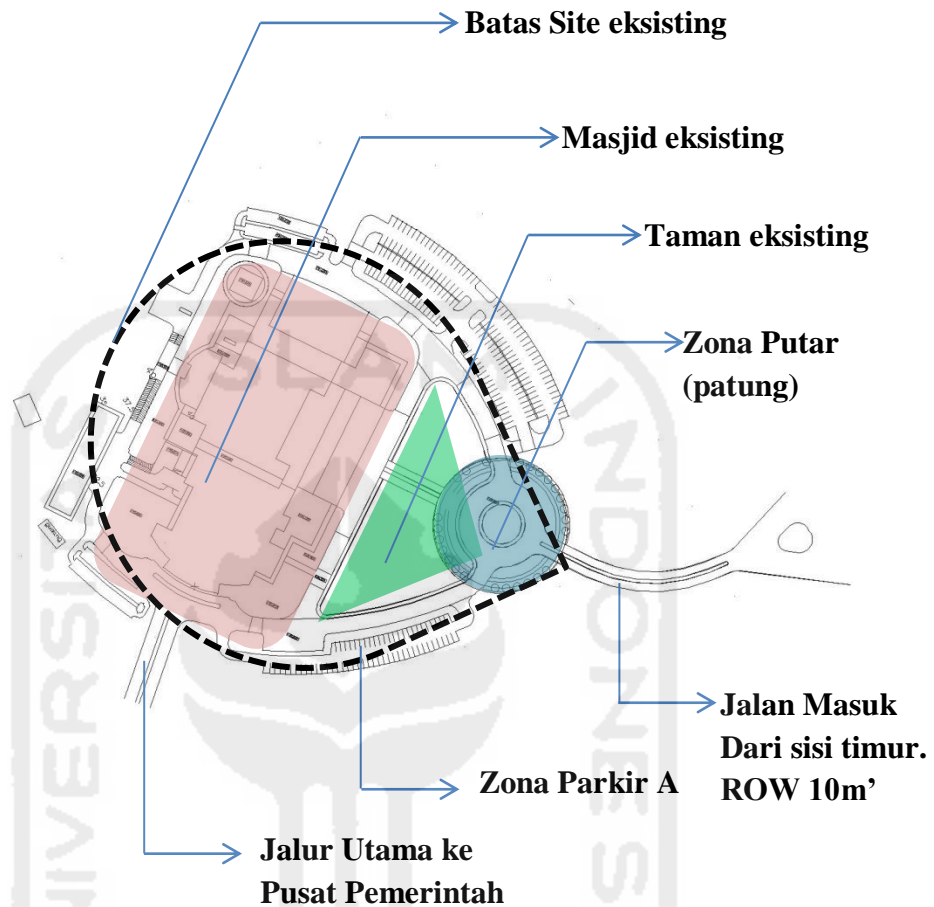


Gambar 2.6 Site Perencanaan

Sumber : Penulis 2016

- | | | | |
|---|--|--|-----------------------------------|
|  | Terminal Ferry Internasional
Pulau Dompok |  | Tanah Merah kosong |
|  | RTH |  | LOKASI SITE |
|  | Jalan |  | Kantor Pertanahan prov.
Kepri. |

2.3.2 Eksisting Site



Gambar 2.7 Eksisting Site
Sumber : Bappeda, data KTI 2015



Dari analisis tapak terkait site eksisting diatas , dapat di simpulkan bahwa penulis tetap mempertahankan pola dari siteplan diatas namun lebih di tegaskan dengan pendekatan dari arsitektur melayu . dan pada posisi zona putar (sculpture) tersebut adalah menjadi titik mengorientasikan peletakan bangunan yang nanti direncanakan sebagai pertimbangan desain dan orientasi ke arah jalan.

2.4 Data Klien dan Pengguna

Klien dalam perencanaan bangunan Islamic center di pulau Dompak adalah pemerintah daerah, yang lahan pemabangunan berada pada lahan pemerintah, sehingga tata cara dan standar serta peraturan peribadatan sesuai dengan perintah pemerintah daerah.

A. Pengguna

Para pengguna atau pelaku yang berada di Islmaic Center ini terdiri dari :

1. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang beraktifitas di bidang perkantoran/administrasi,, mengontrol pemeliharaan gedung/ruang yang ada, juga mengawasi jalanya kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bangunan melalui penyediaan dan pengaturan fasilitas yang ada.

Aktivitas pengelola adalah aktivitas structural kelembagaan yang terkait secara langsung dengan fungsi bangunan, hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan pengelolaa.beberapa aktivitas yang dilakukan pengelola adalah seperti tercantum dalam table.

2. Pengunjung

Perubahan social budaya dan cara pandang keagamaan dalam masyarakat berpengaruh besar terhadap pengunjung yang akan dating pada Islamic center , pengunjung Islamic center tidak hanya berasal dari wilayah Pulau Dompak saja , namun dikarenakan lokasinya berada di pusat pemerinthan provinsi kepulauan riau, maka kemungkinan pengunjung yang dating adalah dari wilayah Tanjungpinang,bintan dan bahkan masyarakat Kepri lainnya.

Pengunjung dalam Islamic center dibagi dalam beberapa macam yaitu :

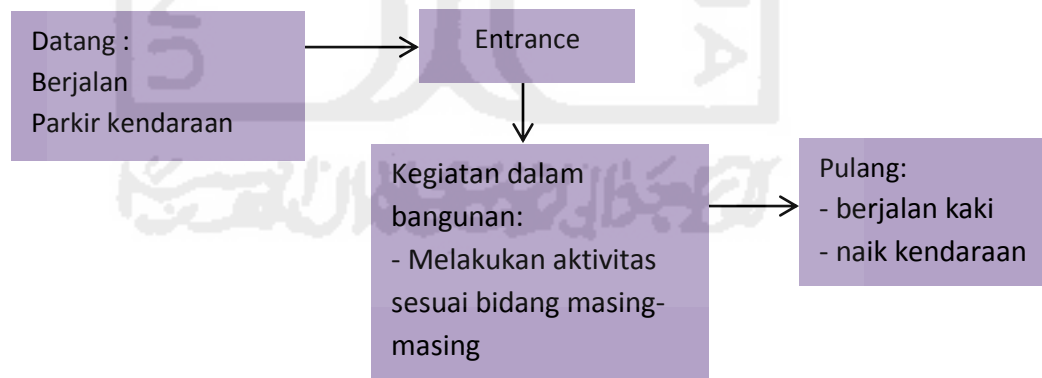
- Pengunjung umum yang datang untuk menggunakan fasilitas umum yang ada atau untuk sekedar jalan-jalan.
- Pengunjung umum yang datang untuk membeli souvenir
- Pengunjung khusus yang datang untuk menghadiri undangan atau pengajian
- Pengunjung khusus yang melakukan aktifitas belajar , kursus dan mengajar.

B. Skema Aktifitas Pengguna

1. Pengelola

Merupakan kelompok yang memberikan pelayanan pada pengunjung dan juga sebagai kelompok yang mempunyai kekuasaan untuk membuat dan melaksanakan kebijakn-kebijakan untuk mengatur. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini diantaranya.

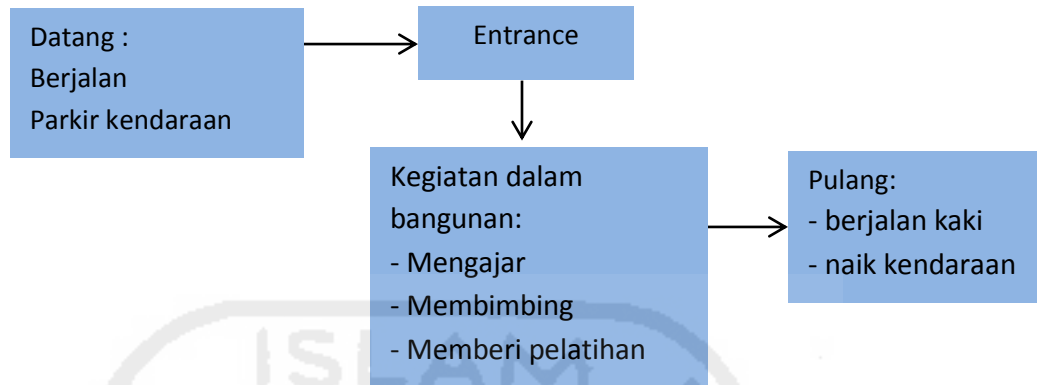
- Pengelola secara umum



Bagan 2.1 Skema Aktivitas pengelola dalam Islamic Center

Sumber : Penulis 2016

▪ Pengajar/Instruktur

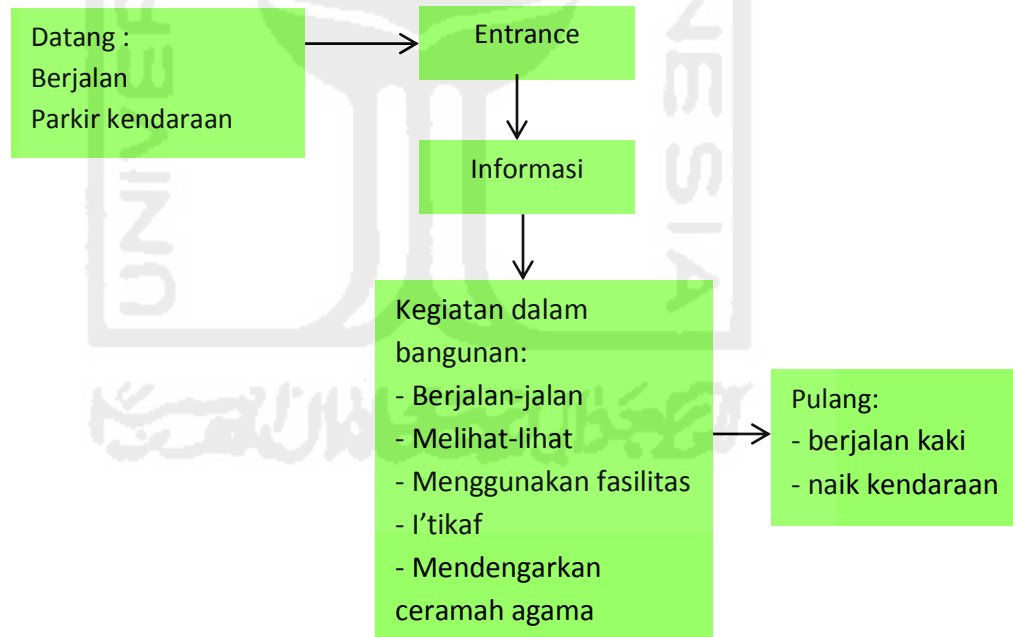


Bagan 2.2 Skema Aktivitas Pengajar/instruktur dalam Islamic Center

Sumber : Penulis 2016

2. Pengunjung

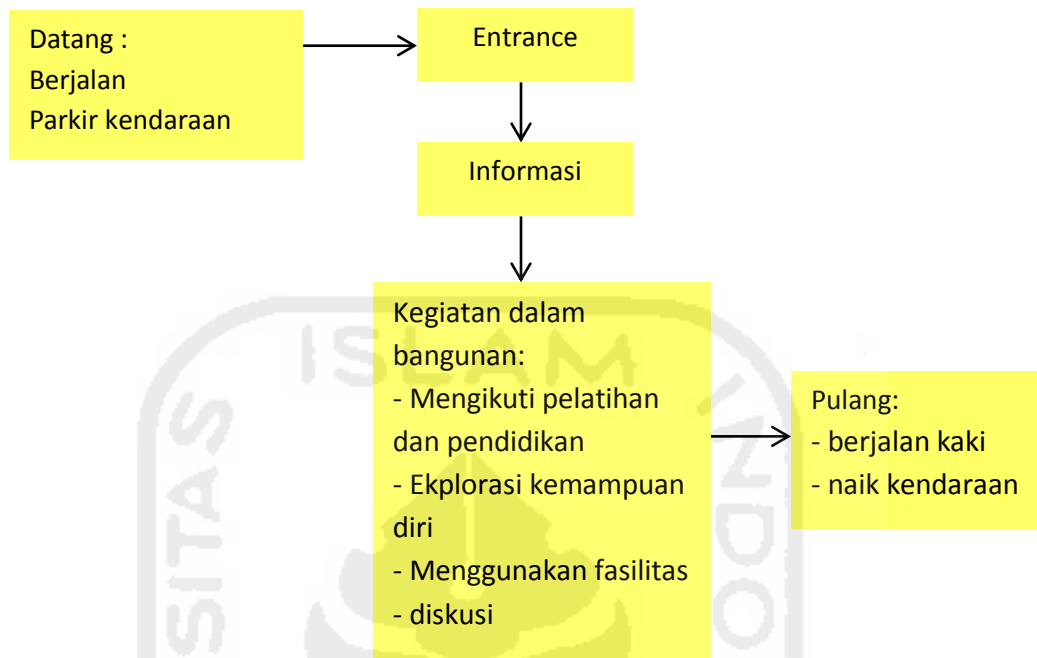
▪ Pengunjung Umum



Bagan 2.3 Skema Aktivitas Pengunjung dalam Islamic Center

Sumber : Penulis 2016

▪ Pengunjung Khusus



Bagan 2.4 Skema Aktivitas Penganjung Khusus dalam Islamic Center
Sumber : Penulis 2016

2.5 Kajian Tema Perancangan

2.5.1 Narasi Problematika Tematis

Rantai permasalahan yang mendasar di Pulau Dompok pada peruntukan lahan di sarana Pelayanan Umum di tetapkan sebagai kawasan peribadatan, yang disebutkan dalam pengmebangan yaitu Masjid Raya yang berstatus semi Islamic center, tetapi tidak di rencanakan dalam desain Islamic center. Setelah di analisa di awal penulisan ternyata masjid raya yang dipulau dompak tidak memenuhi fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan keislaman dan belum masuk di klasifikasi Islamic center tingkat provinsi. Oleh karna itu penulis merencanakan untuk mengembangkan dan merencanakan suatu bangunan yang dapat mewadahi kegiatan serta aktivitas keislaman di pulau dompak untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu dengan mengajukan

rancangan islamic center. Islamic center adalah bangunan informal yang mewadahi kegiatan aktivitas keislaman yang dimana kegiatannya bersifat non formal serta dengan menerapkan pendekatan arsitektur melayu pada bangunan rancangan yang dimana arsitektur melayu sifatnya formal , karna memiliki kaidah-kaidah , norma dan peraturan yang harus diikuti.

2.5.2 Paparan Teori yang Dirujuk

2.5.2.1 kajian Transformasi Desain

Transformasi secara umum menurut kamus (*The New Grolier Webster Internasional dictionary of English Language*), Menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsi. Sedangkan berdasarkan *Webster Dictionary tahun 1970* , transformasi adalah perubahan menjadi sesuatu transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pengalihan total dari suatu bentuk menjadi menjadi sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan. Sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap faktor ruang dan waktu menjadi hal yang sangat mempengaruhi perubahan tersebut.

Adapun pengertian Transformasi menurut beberapa ahli:

- Menurut *D' Arcy Thompson*, “Transformation is a process and a phenomenon of the change of form under altering circumstances”. Transformasi adalah sebuah proses fenomena perubahan bentuk dalam keadaan yang berubah-ubah, dengan demikian transformasi dapat terjadi secara tak terbatas.
- Menurut *Jorge Silvetti*, Transformasi Tindakan perubahan yang

Di lakukan terhadap elemen-elemen ataupun aturan-aturan (codes) yang ada dengan cara penyimpangan, pengelompokkan kembali, perakitan/pengumpulan kembali, yang mana mengacu pada keaslian dan diharapkan menghasilkan arti yang baru. Cara – cara ini mampu untuk mempertahankan keasliannya dalam menghasilkan makna dan wujud yang baru.

- Menurut *Laseau, 1980*

Kategori transformasi :

1. Transformasi bersifat (geometri) bentuk geometri yg berubah dgn komponen pembentuk & fungsi ruang yg sama.

2. **Transformasi bersifat hiasan (ornamental) dilakukan dgn menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkir balikan,melipat, dll.**

3. Transformasi bersifat (kebalikan) pembalikan citra pada figur objek yg akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya

4. Transformasi bersifat (merancukan) kebebasan perancang dalam Beraktifitas.

- Menurut *Anthony Antoniades,1990*. Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

Anthony Antoniades menggambarkan tiga strategi transformasi arsitektur:

1. Strategi Tradisional: evolusi progresif dari sebuah bentuk melalui penyesuaian langkah demi langkah terhadap batasan-batasan;

- Eksternal: site, view, orientasi, arah angin, kriteria lingkungan

- Internal: fungsi, program ruang, kriteria structural

- Artistik: kemampuan, kemauan dan sikap arsitek untuk memanipulasi bentuk, berdampingan dengan sikap terhadap dana dan kriteria pragmatis lainnya.

* Strategi tradisional merupakan strategi transformasi yang paling sederhana. Pemanfaatan strategi tradisional masih sangat memperhatikan apa yang ada di luar dari bangunan itu misalnya site, bangunan yang ada biasanya mengikuti site yang ada.

2. Strategi Peminjaman (borrowing): meminjam dasar bentuk dari lukisan, patung, obyek benda-benda lainnya, mempelajari properti dua dan tiga dimensinya sambil terus menerus mencari kedalaman interpretasinya dengan memperhatikan kelayakan aplikasi dan validitasnya. Transformasi pinjaman ini adalah 'pictorial transferring' (pemindahan rupa) dan dapat pula diklasifikasi sebagai 'pictorial metaphora' (metafora rupa).

* arsitektur kubisme yang berawal dari kemunculan lukisan kubisme akhirnya bias ditransformasikan dalam bangunan dengan tentunya tidak meninggalkan karakter asli dari sebuah lukisan.

Contoh : bangunan Rumah Piano, di **Provinsi An Hui, Cina**,
bentuk bangunan yang menyerupai piano bahkan biola.



Gambar 2.8 Transformasi bentuk bangunan

Sumber : Google di akses ,2016

3. **Dekonstruksi atau dekomposisi** : sebuah proses dimana sebuah susunan yang ada dipisahkan untuk dicari cara baru dalam kombinasinya dan menimbulkan sebuah kesatuan baru dan tatanan baru dengan strategi struktural dalam komposisi yang berbeda.

* Transformasi dilakukan terhadap bentuk dan ruang dengan mengeksplorasi arti, nilai dan makna objek serta konsep desain dengan pertimbangan fungsi bangunan merupakan cara interpretasi arsitektural tema kedalam objek desain.

Strategy transformasi yang dikemukakan oleh Anthoniades, dalam menggunakan strategy yang ada setia perancang tak terlepas dan selalu memperhatikan bagian :

- **Skala (Scale)** Banyak hal dalam transformasi yang berhubungan dengan skala. Pembesaran atau pengurangan / pengecilan dilakukan dalam komposisi yang benar, agar ukuran yang baru dapat diterima dengan statistik dan visual.
- **Keterkaitan antar bagian (Whole vs.Parts)** Perhatian yang kedua yakni berupa penjelasan dan penyatuan antara bentuk keseluruhan dan sebagiannya. Setiap bagian, dalam hal ini ruang dan fungsinya

mempunyai peranan dan pengaruh yang penting dalam transformasi bentuk secara keseluruhan.

- **Pengaruh External (Forced Externalities)** Transformasi juga terjadi dengan mempertimbangkan pengaruh atau tekanan dari luar, lingkungan senantiasa tidak bisa dipisahkan dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi transformasi.
- **Semantik (Semantic)** Perhatian yang terakhir yang sangat esensial yang berpengaruh pada proses transformasi adalah masalah semantic atau bahasa visual. Transformasi didasarkan pada konotasi visual, berupa bentuk, wujud, tipologi, gambaran, tampak, dan bayangan.



1 Simbolisasi Intelektualitas dan Persatuan

untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang **berpikir**. [A]



Gambar 2.9 Preseden bangunan yang menggunakan transformasi Borrowing dan traditional , **bangunan Masjid Padang**

Sumber : Google di akses ,2016

Kesimpulan :

Dari uraian diatas tentang kajian transformasi dapat ditarik kesimpulan yang bakal di jadikan acuan dalam perancangan desain islamic center yaitu strategi Transformasi bersifat hiasan (ornamental) dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkir balikan, melipat, merupakan suatu siasat dalam menjadikan sesuatu berubah menjadi sosok yang baru dengna tidak meninggalkan karakter aslinya. Transformasi yang dipakai juga bisa memakai model transformasi tradisional dalam pertimbangan desain yaitu dengan memperhatikan dari eksternal dan transformasi ini cukup simple.

2.5.2.2 Kajian *Architecture in Context* (1980)

2.5.2.2.1 Definisi Arsitektur Kontekstual

Konteks : kondisi dan situasi (setting), dimana arsitektur berada.

Arsitektur Kontekstual : merupakan sebuah pendekatan terpadu dengan Mengikut sertakan pertimbangan kualitas lingkungan fisik dan aspek non-fisik ke dalam proses perancangan arsitektur. Aspek-aspek fisik dan non fisik yang mencakup diantaranya yaitu:

1. Kegiatan : fungsi, program ruang dll
2. Lingkungan : gubahan massa, linkage dan sirkulasi, dan ruang publik
3. Visual : tampak, elemen bangunan, langgam dll

- Kontekstual berarti Berusaha keras agar ada “kesesuaian” antara pendatang baru, yaitu bangunan atau karya arsitektur dengan kondisi tapak yang telah ada sebelumnya
- Kesesuaian tidak berarti harus sama
- Kesesuaian yang dimaksud adalah memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

Kontekstual merupakan suatu hal yang penting dalam arsitektur, karena Arsitektur bukanlah obyek yang berdiri sendiri , melainkan harus menjadi satu kesatuan harmonis dengan sekitarnya, menjadi satu kesatuan jaringan secara sosial , budaya maupun ekologis. Keberadaannya harus memberikan keseimbangan , tidak hanya mengambil tetapi juga memberi.

Kontekstualisme menurut Brent C Brolin dalam bukunya *Architecture in Context* (1980) adalah kemungkinan perluasan bangunan dan keinginan mengaitkan bangunan baru dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, kontekstualisme merupakan sebuah ide tentang perlunya tanggapan terhadap lingkungannya serta bagaimana menjaga dan menghormati jiwa dan karakter suatu tempat.

Ciri-Ciri Desain Kontekstual Aspek Fisik , Adapun ciri-ciri kontekstual (Brolin, 1980) adalah :

1. Mengambil motif-motif bangunan yang telah ada atau motif desain setempat : bentuk massa, pola atau irama bukaan, dan ornament desain.

Geometri : standard geometri : persegi, bulat, segitiga, kubus dll.

Kompleksitas : derajat kesederhanaan atau daya tarik :

- Bentuk sederhana = regular

- Bentuk yg komolek iregular

Orientasi : hubungan bentuk dengan horizon, vertikal atau horizontal

2. Menggunakan bentuk dasar yang sama untuk dimodifikasi sehingga tampak beda
3. Mengembangkan bentuk-bentuk dan pola-pola baru yang memiliki efek visual yang mendekati bangunan lama
4. Mengabstraksikan bentuk-bentuk asli (kontras)

Kontekstual dalam aspek non fisik dapat dilakukan melalui pendekatan fungsi, filosofi, maupun teknologi. Bangunan baru yang didesain 'kontras' dengan bangunan lama, namun mampu memperkuat nilai historis bangunan lama akan dianggap lebih kontekstual daripada bangunan baru yang dibuat 'selaras', sehingga menghilangkan atau mengaburkan pandangan orang akan nilai historis bangunan lama.

Sehingga, untuk menjadikan sebuah desain kontekstual, bisa dengan menjadikannya 'selaras' ataupun 'kontras' dengan lingkungan sekitar dengan tetap mengedepankan tujuan dari kontekstual itu sendiri, yaitu menghadirkan 'kesesuaian', dalam arti memperkuat, memperbesar, menyelamatkan, memperbaiki atau meningkatkan kualitas lingkungan yang ada.

2.5.2.2.2 Fasad

Berdasarkan teori Komposisi Arsitektur (Krier, 2001), fasad merupakan elemen fisik terluar dari sebuah bangunan yang membentuk wajah bangunan dan memamerkan keberadaan sebuah bangunan kepada publik.

Elemen-elemen pendukung fasad menurut Krier (2001) adalah :

1. Atap

Atap berperan sebagai mahkota yang disandang oleh tubuh bangunan, sehingga secara visual, atap merupakan akhiran dari fasad dan titik akhir dari bangunan.

2. Jalan masuk dan pintu masuk

Jalan masuk atau entrance merupakan komponen yang memiliki peran penting, sebagai akses dan tanda transisi dari area publik (eksterior) ke bagian privat (interior)

3. Riasan atau Ornamen

Ornamen berasal dari kata “ornare” (bahasa Latin) yang berarti menghias juga berarti dekorasi atau hiasan. Ornamen sering juga disebut sebagai desain dekoratif atau desain ragam hias. Ornamen juga menunjukkan gaya arsitektur yang terdapat dalam desain suatu bangunan. Untuk merancang bangunan yang memiliki elemen fasad yang kontekstual, elemen karakter muka bangunan dibentuk oleh dimensi, komposisi, serta ragam hias.

Krier (2001) menegaskan bahwa wajah bangunan juga menceritakan dan mencerminkan kepribadian penghuni bangunannya, memberikan semacam identitas kolektif sebagai suatu komunitas bagi mereka, dan pada puncaknya merupakan representasi komunitas tersebut dalam public.

Karakter Visual Fasad

Fasad merupakan salah satu elemen visual bangunan yang dapat memperkenalkan identitas sebuah bangunan (Krier, 2001). Karakter yang mempengaruhi elemen visual bangunan menurut Ching (2008) yaitu :



- **Wujud** adalah hasil konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.
- **Irama** ialah Irama diartikan sebagai pergerakan yang bercirikan pada unsur-unsur atau motif berulang yang terpola dengan interval yang beratur maupun tidak teratur

- **Posisi dan Orientasi** adalah arah relatif suatu bentuk terhadap bidang dasar, titik batas area, bentuk- bentuk lain, atau terhadap orang myang melihat bentuk tersebut
- **Warna** adalah atribut yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya

Kesimpulan :

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perancangan fasilitas tambahan pada masjid raya Pulau Dompok yang nantinya menjadi kesatuan yaitu *Islamic Center* dari teori diatas adalah dengan menggunakan teori penambahan bangunan baru diantara bangunan eksisting yaitu dengan menambahkan satu penghubung atau sambungan agar bangunan baru masih menyatu dengan tampilan bangunan eksistingnya denagn pertimbangan dari aspek tampilan dasar dari teori yang diuraikan diatas.

Tabel 2.1 Analisis Kontekstual

Arsitektur Kontekstual (berdasarkan teori Brent C. Brolin (1980))	
Kontras (berbeda)	Harmony (Selaras)
<p>Prinsip :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbeda berdasarkan dari segi pandang yaitu bentuk bangunannya - Dapat mengolah façade bangunan baru dengan tampilan lama - Penggunaan material - Dapat memundurkan bangunan baru atau menambahkan penghubung antara bangunan 	<p>Prinsip :</p> <ul style="list-style-type: none"> - dengan mengaplikasikan aspek general attributes (elemen-elemen yang mudah dikenali pengamat) - historical attributes (ornamen tradisional dan ornamen modern) bangunan eksisting ke dalam bangunan baru. - Lebih mudah ketika tampilan bangunan itu dengan proses pengulangan baik dari bentuk,tampilan serta elemen materialnya.
<p>Studi kasus / banding (preseden) : Gedung Museum sandi ,Kota baru .Yogyakarta – Hotel Fave jogja</p>  <p>Gambar diatas menjelaskan pada kawasan kota baru Jogjakarta rata-rata bangunan dikawasan tersebut lebih kearah indisch (bangunan belanda) , namun ada satu bangunan yaitu fave hotel dengan gaya bangunan yang modern berada di kawasan zona indish tersebut kesannya jadi kontras berbeda sekali terhadap bangunan sekitar ,</p>	<p>Studi kasus / banding (preseden) : Gedung Asuransi Jiwasraya , Kota Lama .Semarang – Gereja Belenduk</p>  <p>dari gambar diatas adalah menunjukkan bahwa bangunan baru yang di bangun di area kota lama semarang tersebut adalah dengan menggunakan pertimbangan dari teori Harmony</p>

namun hotel ini tetap mempertimbangkan teori kontras yaitu pada pengolahan fasad bangunan baru dengan tampilan lama terlihat pada fasad bukaan atau tepatnya jendela jendela sebagai tampilan wajah indish dari lingkungan eksisting (sekitar) dan penggunaan material yang sama.

(selaras) yaitu pada prinsip historical attributes yaitu pada tampilan ornament tradisional lingkungan sekitar berdasarakan eksisting dalam pembaharuan desainnya.

Studi kasus/banding (preseden) :
Museum LOUVRE PYRAMID ,Perancis



Louvre Pyramid merupakan sebuah piramid kaca dan besi besar, yang dikelilingi oleh tiga piramida kecil. Piramida Utama merupakan pintu masuk utama ke museum. Ketinggian dari piramid ini mencapai 20,6m dengan bagian dasar memiliki panjang sisi 35 m. Tersusun atas 603 kaca belah ketupat dan 70 kaca segitiga.

Dalam pembangunan Lovre Pyramid banyak orang menganggap sangat kontras dengan bangunan Museum

Studi kasus/banding (preseden) :
Victorian Home , San francisco



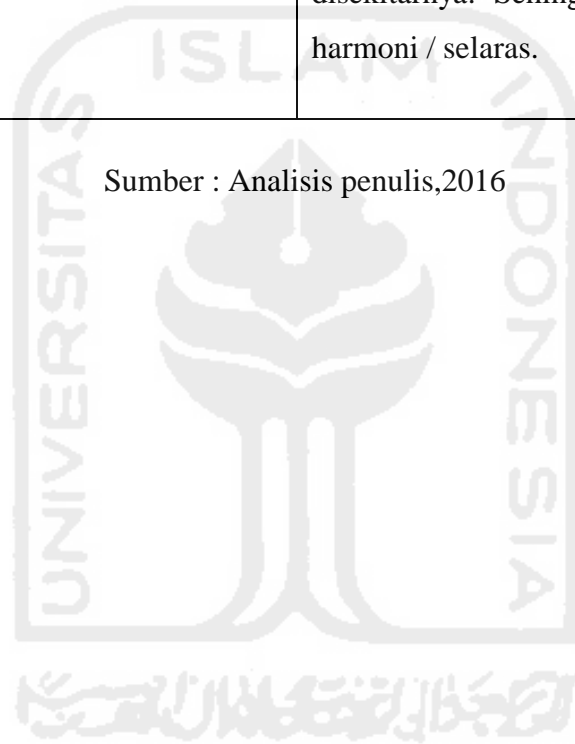
Rumah bergaya Victoria memiliki simbol / lambang dan selera dari derajat pemiliknya. Penggemar gaya Victoria di San Francisco menghiasi rumahnya dengan hiasan dan mengecat dengan warna – warna pelangi.

Bangunan yang dibangun dan dikenal dengan nama Postcard

Louvre dengan arsitekturnya yang klasik. Namun sebagian orang bangga atas gaya arsitekturnya yang kontras sebagai penggabungan antara bangunan lama dan baru.

Row, yang menarik dari pemukiman bergaya Victoria ini adalah walaupun pemiliknya mempunyai gaya dari simbol dan selera pemiliknya namun tetap kontekstual terhadap bangunan disekitarnya. Sehingga yang terlihat adalah bangunan yang harmoni / selaras.

Sumber : Analisis penulis,2016



2.5.2.3 Kajian Islamic Center

2.5.2.3.1 Pengertian Islamic Center

Pengertian dasar Islamic center diambil dari beberapa sumber dan pendapat yang dikeluarkan oleh para ahli dan pakar-pakar keagamaan. Antara lain :

Dalam buku petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam department Agama Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

“ *Islamic Centre* adalah merupakan lembaga keamanan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan Da'wah dalam era pembangunan.”

Sedangkan pendapat lain tentang pengertian Islamic centre , **Drs. Sidi Gazalba** mengatakan :

“ *Islamic Centre* adalah wadah bagi aktivitas-aktivitas kemasyarakatan yang berdasarkan islam. Islam dalam pengertiannya sebagai agama maupun islam dalam pengertiannya sebagai pegangan hidup (*way of life*). Dengan demikian aktivitas-aktivitas didalamnya mencakup nilai-nilai pribadatan yang sekaligus mencakup nilai-nilai kemasyarakatan.”

Pengertian Islamic center yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat pengkajian, pendidikan, dan penyiaran agama serta kebudayaan islam. Batasan pengertian tersebut adalah sebagai berikut :

- Pusat : dalam arti kordinasi, sikronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah tanpa mengikat ataupun mengurangi integrasi suatu badan atau lembaga.
- Pengkajian : studi disertai penelitian terhadap bahan – bahan kepustakaan maupun terhadap segi-segi amallah yang hidup dan berkembang dimasyarakat.

- Pendidikan : pendidikan yang terdapat di dalam Islamic Center adalah bentuk pendidikan non-formal yaitu :
 - Forum temu pendapat untuk saling melengkapi antara ulama serta cendikiawan muslim
 - Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui pendidikan non formal
- Penyiaran : usaha mewujudkan dan menyebarluaskan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
- Kebudayaan : kebudayaan islam yang menjadi milik dan merupakan bagian yang integral dalam kebudayaan Indonesia.

Jadi, dari beberapa pengertian yang diuraikan diatas ditarik kesimpulan bahwa Islamic Center memiliki pengertian yaitu sebagai wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman. Di antara kegiatan – kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah, mu’ammalah ,dan dakwah. Islamic Center juga mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman baik bagi umat muslim maupun bagi masyarakat yang ingin belajar tentang islam.

2.5.2.3.2 Persyaratan Islamic Center

Dalam buku petunjuk pelaksanaan proyek Islamic Center di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan masyarakat Islam department Agama Republik Indonesia, Islamic Center di Indonesia harus memiliki persyaratan yang akan berfungsi sebagai kontrol kegiatan. Diantara persyaratan tersebut adalah :

A. Tujuan Islamic Center

Tujuan Islamic center sebagai berikut :

- Mengembangkan kehidupan beragama islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah , maupun muammalah dalam lingkup pembangunan nasional.
- Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh system pendidikan nasional , dengan allah SWT, cerdas, terampil berwibawa dan berguna bagi masyarakat serta Negara.
- Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam membangun masyarakat dan Negara Indonesia.
- Dapat menjadi ikon baru di Pulau Dompok dan dapat menjadi kebanggaan umat islam.

B. Fungsi Islamic Center

Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan islam adalah sebagai berikut :

- Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan islam
- Pusat penyelenggaraan program latihan non formal
- Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan islam
- Pusat penyiaran agama
- Pusat koordinasi , sinkronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah islamiah
- Pusat informasi , komunikasi masyarakat luas pada umumnya pada masyarakat muslim khususnya.

2.5.2.3.3 Klasifikasi Islamic Center

Tabel 2.2 Gambaran Analisis Klasifikasi Islamic Center di Indonesia

Klasifikasi Islamic center di Indonesia menurut Sumber : <i>journal UIN-Malang</i>			
Tingkat Pusat		Tingkat regional (provinsi)	
Fasilitas	Kegiatan	Fasilitas	kegiatan
Perpustakaan Poliklinik Komersil area	Pembinaan,kebudayaan agama	Masjid Raya tingkat provinsi	Hampir sama dengan lingkup tingkat Pusat.
Museum	Penyuluhan rohani		
Ruang rapat	Pelatihan mubaligh		
Ruang musyawarah	Kegiatan pengajian akbar		
Ruang pameran agama	Kegiatan sholat		
Ruang informasi radio da'wah	Kegiatan naik haji		
Pendidikan PAUD,dan setara lainnya	Kegiatan peringatan hari besar islam		
foodcourt			
Mess/guest house			
Ruang kelas			
Ruang pelatihan			
Auditorium			
Ruang Lab.			
parkir			
Bangunan utilitas			
Teater terbuka			
Tingkat Kabupaten		Tingkat Kecamatan	
Fasilitas	Kegiatan	Fasilitas	Kegiatan
Masjid Agung	Dakwah	Balai dakwah	sanggar
	Oprasional pembangunan umum	Balai pustaka Balai kesehatan	Ceramah agama Majelis Ta'lim
	Taman penitipan anak (TPA)	Balai kursus kejuruan	Kursus-kursus Keislaman
	Kelompok bermain (KB)		Taman penitipan anak (TPA)
			Kelompok bermain (KB)

2.5.2.3.4 Lingkup Kegiatan

Tabel 2.4 Lingkup Kegiatan Islamic Center

Berdasarkan buku panduan islamic Center di Indonesia	
Jenis kegiatan	Aktifitas kegiatan
A. Kegiatan ibadah pokok	<ul style="list-style-type: none">▪ Kegiatan sholat 5 waktu▪ Kegiatan zakat (penerima, pengumpul dan pembagian)▪ Kegiatan puasa (sholat terawih, pesantren kilat dan tadarus)▪ Kegiatan naik haji (pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan, latihan manasik haji, pelatihan dan keberangkatan)▪ Upacara hari besar islam<ul style="list-style-type: none">- Idul fitri (bayar zakat fitrah, sholat ied fitri)- Idul adha (shola tied adha, menyembelih hewan Qurban)- Maulid nabi SAW (tabligh akbar)- Isra Mi'raj (perayaan, seminar dan ceramah)- Nuzuhul Quran (perayaan dan lomba baca Al- Quran)
B. Kegiatan Muammalah / Masyarakat	<ul style="list-style-type: none">▪ Kegiatan penelitian dan pengembangan<ul style="list-style-type: none">- Penelitian serta pengembangan- Percetakan- Seminar dan ceramah- Kursus Bahasa arab- Siaran radio islam

	<ul style="list-style-type: none"> - Koperasi - Pameran-pameran ▪ Kegiatan social kemasyarakatan <ul style="list-style-type: none"> - Kursus keterampilan dan pengoprasian - Konsultasi ke islaman - Pelayanan kebutuhan umat (buku , kitab , pakaian , perlengkapan muslim, makanan ▪ Pelayanan social <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan fakir dan yatim piatu - Pelayanan ceremony - Pelayanan pembinaan perkawinan - Pelayanan khitanan masal - Bantuan pelayanan santunana kematian dan pengurusan jenazah - Pelayanan kesehatan ▪ Kegiatan Pengelola (mengelola segala kegiatan yang ada) ▪ Kegiatan pengunjung <ul style="list-style-type: none"> - Pelayanan cafeteria/foodcourt - Pelayanan guest house / pemonndokan
--	---



Gambar 2.10 Macam – Macam Kegiatan Islamic Center

Sumber : Buku pedoman Islamic Center Indonesia

2.5.2.3.5 Struktur Organisasi

Status organisasi Islamic Center adalah organisasi semi resmi (setengah resmi) sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun. Untuk tingkat provinsi ditetapkan oleh KDH tingkat 1 atas usul Kanwil setempat. Untuk tingkat kabupaten/kotamadya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala Kantor Depag setempat.

Bentuk dan Tata Laksana organisasi disusun sebagai berikut:

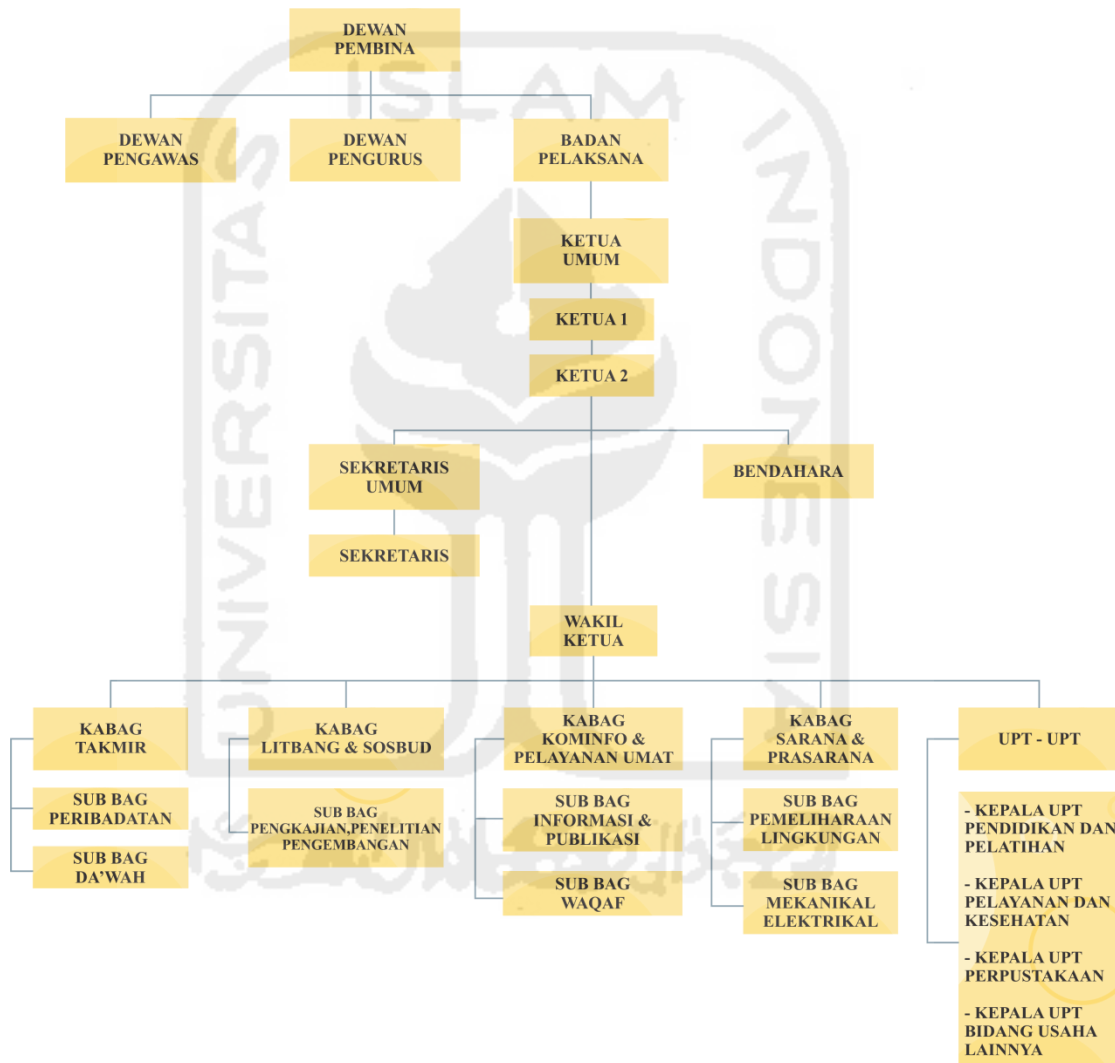
a. Dewan Pembina

Dewan Pembina diambil dari Gubernur maupun dari unsur-unsur ulama, kyai, pendidik, tokoh masyarakat dan penguasa (umara) yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa yang cukup untuk wilayah/daerah masing-masing yang berfungsi sebagai badan konsultatif/legislatif.

b. Dewan Pengurus

Dewan pengurus diambil dari unsu-unsur penguasa (umara), mubalighi pendidik dan penyuluh agama yang merupakan pelaksana langsung Islamic Center.

Badan Pengelola Islamic Center adalah sebagai berikut :



Bagan 2.5 Struktur Pengurus Islamic Center

Sumber : Analisa Penulis, 2017

2.5.2.4 Kajian Arsitektur Melayu

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka berkehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2009). Setiap suku bangsa di dunia hidup dengan membentuk, menjalankan, dan mengembangkan adat istiadat, tradisi, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kebudayaan Melayu, seni pembangunan rumah disebut dengan istilah "Seni Bina" (Mahyudin, 2004). Jadi, Seni bina adalah ilmu arsitektur dalam kebudayaan Melayu. Arsitektur merupakan bagian dari lingkungan binaan yang secara fisik dapat menggambarkan ciri khas dan identitas dari suatu kota.

Arsitektur tradisional melayu merupakan suatu bangunan dan lingkungannya, yang bentuk, struktur, fungsi, ornamen, dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun yang berfungsi sebagai wadah bagi aktifitas kehidupan manusia. Rumah tradisional Melayu merupakan salah satu komponen budaya Melayu dalam konteks arsitektur, dirancang dan dibangun dengan kreatifitas dan kemampuan estetika oleh masyarakat Melayu sendiri., Pada bangunan Melayu terdapat beberapa komponen yang menjadikan bangunan itu sebagai tempat melakukan aktifitas kehidupan. Komponen tersebut merupakan materi dasar dari bangunan yang ter-susun menjadi suatu kesatuan bangunan yang menyeluruh. Komponen merupakan faktor utama dalam melihat suatu arsitektur tradisional, yang mana terdiri dari: nama, bentuk bagian-bagian bangunan, tipologi, massa bangunan, struktur, susunan dan fungsi ruang, ornament.

2.5.2.4.1 Elemen – elemen Arsitektur Melayu (Ragam Hias)

Ragam hias adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau disengaja dibuat untuk tujuan sebagai sarana memperindah atau sebagai hiasan sedangkan ornamen adalah karya seni yang dibuat untuk diabdikan atau mendukung maksud tertentu..

Ragam Hias Melayu itu sendiri merupakan ragam hias khas yang ada pada kebudayaan melayu itu sendiri, misalnya pada penggunaan kain songket, yang juga termasuk kain khas dari Melayu, Tanjak termasuk ragam hias dari penutup kepala dari pakaian adat melayu, penggunaan tarian khas tradisional melayu, ukiran seperti selembayung yang terletak di atap rumah melayu atau ventilasi yang diukir yang bisa disebut juga sigap, warna yang sering dipakai dalam rumah adat Melayu adalah seperti warna kuning, merah dan putih, dalam corak budaya Melayu keaneka ragaman corak melayu ini dibagi menjadi 4 tipe yaitu :

1. Flora yang mengambil corak tumbuhan pakis , bunga serta rebung
2. Fauna yang merupakan hewan yang berperuntungan baik untuk kehidupan seperti semut , lebah dll.
3. Alam misalnya Bintang dan Awan
4. kaligrafi , yaitu mengambil dari sepotong bacaan dari ayat Al-Quran.







Gambar 2.11 Ragam hias Ukiran Melayu





Sumber : (AlMudra ,mahyudin , 2004) Rumah Melayu memangku adat
Menjemput zaman)

Bagian-Bagian Yang Berfilosofi pada konteks Arsitektur melayu :


- Atap - jendela
- Lantai - Pintu
- Dinding - Tangga
- Tiang - Loteng

Table 2.4 Penguraian elemen melayu formal dan filosofinya

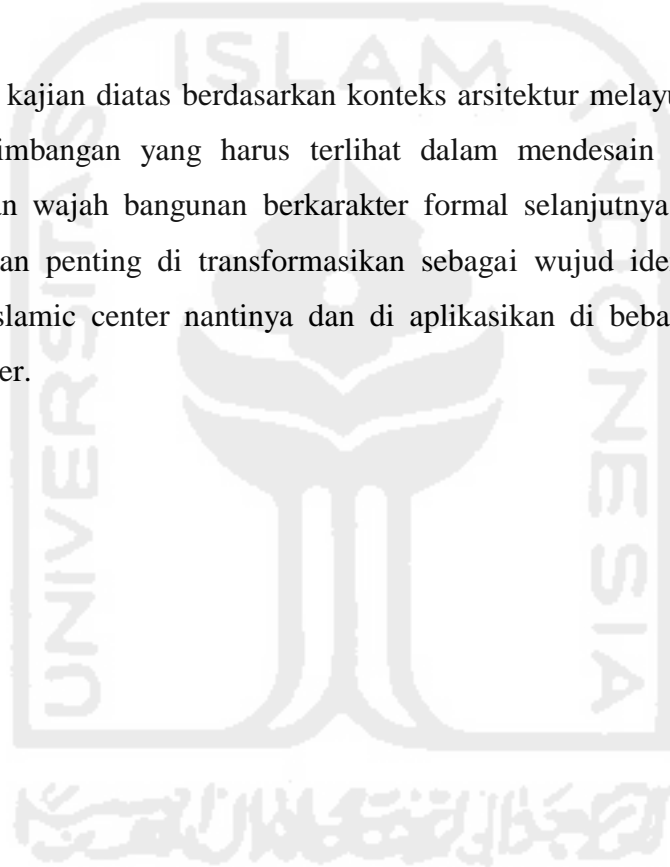
No	Bagian	Jenis	Arti/Maksud
1	Atap Sumber : : (AlMudra ,mahyudin , 2004) Rumah Melayu memangku adat Menjemput zaman)	Atap Kajang 	Sebagai peneduh,sikap dari mlayunya adalah dapat menjadi naungan bagi keluarga dan massyarakat.
		Atap layar 	
		Atap Lontik 	Melambangkan bahwa awal dan akhir kehidupan manusia akan kembali kepadanya
		Slembayung 	Hiasan yang terletak silang pada ke dua ujung perabung bangunan belah bubung dan rumah lontik. ▪ Tajuk rumah : selembayung

			<p>membangkitkan seri dan cahaya rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pekasih Rumah : lambing keerasian dalam kehidupan rumah tangga ▪ Pasak Atap : lambing sikap hidup yang tahu diri ▪ Tangga Dewa : sisi yang membawa keselamatan bagi manusia ▪ Lambang keperkasaan dan Wibawa ▪ Lambang kasih sayang
		<p>Sayap layang layang</p> 	<p>Sebagai penanda bahwa itu khas melayu</p> <p>Lambang seri empat pintu hakiki yaitu pintu rizki, pintu budi, pintu hati dan pintu illahi.</p>
		<p>Lebah bergantung</p> 	<p>Hiasan yang berada di cucuran atap (lisplang) dan kadang kadang berada di bawah anak tangga. melambangkan manisnya kehidupan rumah tangga dan tidak mementingkan diri sendiri. Ada 4 jenis yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebah bergantung kembang jatun ▪ Lebah bergantung kuntum setaman ▪ lebah bergantung kelopak empat ▪ lebah begantung tampak manggis
		<p>Singgap / Bidai</p> 	<p>sebagai ventilasi. Pada bagian menjorok keluar di beri lantai yang disebut teban layar atau lantai alang buang atau disebeu juga Undan- undan. Mempunyai 3 jenis dan maksud diantaranya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bidai Satu adalah bidai rata hakikatnya buat masyarakat umum. ▪ Bidai Dua : bertingkat , bangunan pada umumnya melambangkan pemilik orang berbangsa. ▪ Bidai tiga : model ini khusus untuk istana , balai kerajaan, balai adat atau kediaman orang besar kerajaan.
2	Tiang	Tiang tua	Tiang utama yang terletak di kanan dan kiri pintu tengah, melambangkan tiang tua rumah pimpinan di dalam bangunan

			keluarga dan masyarakat.
		Tiang seri	Tiang yang terletak di bagian empat sudut bangunan induk dan tidak boleh terambung dari tanah ke atas. Melambangkan empat penjuru mata angin .
		Tiang penghulu	Terletak di antara pintu muka dengan tiang seri di sudut kanan muka bangunan.melambangkan ketentuan rumah itu didirikan menurut ketentuan adat istiadat.
		Tiang tengah	
		Tiang Bujang	Dibuat khusus di bagian tengah bangunan tidak bersambung dari lantai sampai loteng , melambangkan kaum kerabat dan anak istri.
		Tiang Dua Belas	Keseluruhan dari jenis tiang tiang. Tiang 12 ini secara tradisional mengandung lambing yang berkaitan dengan agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat.
3	Pintu	Pintu Malim	Aspek Religi : Makna Bahwa Pemiliknya Adalah Orang Alim, Yakni Orang Yang Tahu Adat Dan Agama, Sehingga Tidak Melanggar Sopan Santun. Sedangkan Pintu Curi Bermakna Bahwa Keluar Masuk Pintu Itu Seperti Pencuri Yang Berjalan Hati – Hati Dan Tidak Berisik Seperti Pencuri.
			Aspek Budaya : Berbentuk Hiasan-Hiasan Yang Melambangkan : * Luasnya Alam Semesta * Manusia Akan Merenungi Alam Yang Maha Luas, Akan Merasakan Betapa Kecilnya Mereka, Dan Akan Menyadari Bahwa Yang Maha Pencipta Adalah Tepat Mereka Minta Tolong.

4	Jendela		<p>Makna ,jendela yang sengaja dibuat setinggi orang dewasa berdiri di lantai melambangkan bahwa pemilik bangunan adalah orang bail-baik dan taat pada tradisinya, seangkan letak yang rendah melambangkan bahwa pemilik adalah orang yang ramah tamah selalu menerima tamu dengan ikhlas dan terbuka.</p>
---	---------	---	--

Dari kajian diatas berdasarkan konteks arsitektur melayu , 9 elemen melayu adalah pertimbangan yang harus terlihat dalam mendesain Islamic center agar menampilkan wajah bangunan berkarakter formal selanjutnya elemen ini diambil bagian bagian penting di transformasikan sebagai wujud identitas dalam sebuah bangunan Islamic center nantinya dan di aplikasikan di bebarapa kulit bangunan Islamic center.



2.5.2.4.2 Kajian Formal dan In Formal

Definisi formal adalah sebuah aturan – aturan konseptual dan logis khusus untuk digunakan untuk suatu tujuan khusus secara konsisten, persis dan lengkap. **(Formal juga bisa diartikan sebagai Simetris)**

- Dalam bidang pendidikan, kata formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.
- Dalam bidang Arsitektur formal merupakan penampilan yang tegas ,wajib terlihat dari aturan yang sudah pasti adanya contohnya elemen arsitektur melayu pada bangunan perkantoran terhadap bentuk fisik melayu itu sendiri kesan formalitasnya sangat kental terlihat dari kesimetrisan dan serasi sisinya..



Gambar 2.12 Kantor Bupati Pelalawan
Sumber : Google, diakses januari 2017

Definisi in formal adalah sebuah aturan yang tidak harus diikuti sesuai atau kaidah kaidah wajibnya tidak harus patuh sehingga sifatnya bebas , tidak terikat oleh aturan . **(In Formal juga bisa dikatakan sebagai Asimetris)**

- Dalam bidang pendidikan adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab

- Dalam bidang arsitektur informal merupakan suatu penampilan yang sifatnya dinamis (berkarakter) . tidak terikat oleh kaidah – kaidah lainnya sehingga sifatnya tidak resmi dan tidak serasi.



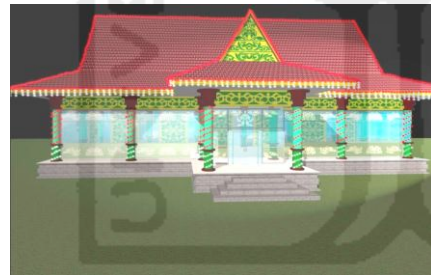
Gambar 2.13 City art centre (Parametric)
 Sumber : Google, diakses januari 2017

Tabel 2.5 Pembagian Pendidikan Formal, non dan in formal

Pendidikan formal	Pendidikan non-formal	Pendidikan informal
<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajaran di gedung sekolah. - Ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik. - Kurikulumnya jelas. - Materi pembelajaran bersifat akademis. - Proses pendidikannya memakan waktu yang lama - Ada ujian formal - Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta. - Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu. - Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajarannya bisa di luar gedung - Kadang tidak ada persyaratan khusus. - Umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas. - Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani. - Bersifat praktis dan khusus. - Pendidikannya berlangsung singkat - Terkadang ada ujian - Dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajaran bisa di mana saja. - Tidak ada persyaratan - Tidak berjenjang - Tidak ada program yang direncanakan secara formal - Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal. - Tidak ada ujian. - Tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.

2.5.3 Kajian Karya-Karya Arsitektural yang Relevan dengan Tema / Persoalan

2.6.3.1 Astaka Bintang (hasil Pendekatan yang sifatnya informal)



2.5.3.2 Pesantren tambelan (Hasil pendekatan arsitektur melayu formal)



Tabel 2.6 kajian Bangunan informal bergaya formal

Prinsip kajian bangunan non formal namun bergaya formal	Pesantren tambelan	Astaka Bintang
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Seni baca Al-quran - Mariching band - Olahraga - Pembersihan umum - Pramuka - Sholat 5 waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Pameran budaya - Bazar per daerah kepri - Diskusi antar daerah - Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat provinsi
Pertimbangan lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di antara laut cina selatan - Akses jauh dengan ibukota provinsi - Jalur darat dan laut 	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di pinggir kota namun strategis yaitu di pinggiran pantai trikora - Akses dekat dengan jalan

Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kamar santri - Ruang wudhu - Ruang ibadah (mushola) - Lapangan olahraga - Ruang belajar - Aula - Parkir area 	<ul style="list-style-type: none"> - Hall - Areal parker - Ruang rias pria & wanita - Gudang penyimpanan - Toilet - Ruang pengelola - Ruang kesehatan - Ruang tunggu - Panggung pertunjukan
Pendekatan formal	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Arsitektur Melayu (Formal) sesuai kaidah,norma yang harus diikuti. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan Arsitektur Melayu (Formal) sesuai kaidah,norma yang harus diikuti.
Kesimpulan	<p>Dapat disimpulkan dari kajian diatas bahwa dalam menampilkan karakter atau wajah bangunan yang melayu harus menerapkan kaidah dari melayu itu sendiri , walaupun kegiatan yg diwadahi bersifat non formal.</p>	

(sumber : Penulis , 2016)

2.5.4 Kajian Tipologi dan Preseden Perancangan Bangunan Sejenis

2.6.4.1 Jakarta Islamic Center

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre) adalah sebuah lembaga yang berdiri di eks Lokasi Resosialisasi (Lokres) Kramat Tunggak, Tanjung Priuk, Jakarta Utara.

Jakarta *Islamic Center* mempunyai visi yaitu menjadi pusat peradaban Islam. Sedangkan misi yang diemban oleh JIC adalah:

1. Mewujudkan pusat pengembangan sumberdaya muslim, pengkajian, data dan informasi serta budaya Islam di jakarta yang bertaraf internasional.

2. Mewujudkan pusat pengembangan Islam Jakarta sebagai landmark dengan sosok fisik yang monumental, bernuansa Islami di mana masjid sebagai sentrumnya.



Gambar 2.14 Façade dan Slasar Jakarta Islamic Center
Sumber : Internet diakses 2016



Gambar 2.15 Ornamen JIC
Sumber : internet diakses 2016

Jakarta Islamic Center (JIC) dalam hal ini menjadi objek kajian Islamic Center secara kelembagaan karena dalam pengembangan kelembagaannya diharapkan menjadi Islamic Center berskala internasional. Hal ini bisa terlihat dari master plan perancangan Islamic Center yang terdiri dari tiga elemen besar yaitu Masjid, Gedung Pendidikan dan Latihan, serta Gedung Bisnis. Namun, dalam perkembangannya ketika JIC secara kelembagaan dititik tekankan pada sarana publik yang bertaraf internasional, banyak permasalahan muncul. Seperti bangunan yang terkesan eksklusif dengan gaya arsitektur yang tidak me-lokal dengan sekitar. Selain itu aspek pemberdayaan masyarakat setempat kurang maksimal dan terkesan mati suri karena terlalu berorientasi pada kepentingan komersil pada ujungnya.

2.5.4.2 Samarinda Islamic Center



Gambar 2.16 Samarinda Islamic center

Sumber : <http://www.travelerien.com/>, diakses 2016

Menempati area seluas kurang lebih 8 hektar, Bangunan utama masjid seluas 43.500 m², sedangkan bangunan penunjangnya seluas 7.115 m². Bangunan utama terdiri dari beberapa bagian yaitu lantai basement seluas 10.235 m², lantai dasar seluas 10.270 m², lantai utama seluas 8.185 m², serta lantai mezanin (balkon) seluas 5.290 m².

Kapasitas Masjid

Mesjid Islamic Center ini mampu menampung jemaah + 50.000 jamaah, ruang utama sebanyak 20.000 jamaah, lantai mezzanine 10.000 jamaah, Plaza Dalam dan Plaza Luar 20.000 Jamaah

Selasar Masjid

Bangunan utama masjid dikelilingi oleh selasar yang terbentang dari sisi utara masjid ke timur, hingga ke sisi selatan. Selasar masjid mempunyai ratusan kolom yang tersusun dengan sangat rapi dan indah. Jika malam hari, selasar ini diterangi oleh lampu-lampu berwarna kuning...

Menara Masjid

Dilengkapi 7 buah menara, menara utama yang tingginya mencapai 99 meter , Sementara 4 menara lainnya yang terletak di setiap sudut masjid masing-masing memiliki tinggi 70 meter. Adapun 2 menara lainnya yang terletak di kedua sisi pintu gerbang masuk masjid masing-masing setinggi 57 meter

Table 2.7 Kajian Preseden berkaitan dengan tema rancangan

Prinsip kajian berkaitan dengan tema (islamic Center)	Jakarta Islamic center 	Samarinda Islamic center 
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat pengkajian dan pengembangan - Keagamaan - Social - Ekonomi - Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan masyarakat - Infaq, shodaqoh dan wakaf - Mnyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA,madrasah,Pusat belajar masyarakat) - Menyelenggarakan kegiatan social (koperasi masjid) - Kegiatan pengajian rutin - Menyelenggarakan dakwah islam/takbir akbar - Menyelenggarakan hari besar islam - Menyelenggarakan sholat jumat dan sholat fardhu
Pertimbangan lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di kawasan keramat jaya jakarta utara - Akses dekat dengan Jakarta pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Berada di pinggir kota , Kalimantan utara - Akses dekat dengan kota dan jalan raya
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Masjid (bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - TK international - Bangunan utilitas

	<p>utama Islamic center)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan pusat bisnis (perkantoran dan wisma) - Pusdiklat (Pusat Pendidikan dan latihan) - Ruang kelas - Ruang presentasi - Ruang seminar - Ruang pelatihan - Teater terbuka - Islami study - Ruang gallery - Perpustakaan - Museum - Auditorium - Studio produksi - Lab Bahasa dan multimedia - Hotel syariah - Area parkir 	<ul style="list-style-type: none"> - Poliklinik plus - Gedung Asrama - Gdeung serba guna - Rumah imam - Rumah penjaga - Perpustakaan - Kantor sekretariat - Sarana ibadah - Ruang pengajar - Ruang wudhu - Took - Taman - Parkir
<p>Kesimpulan</p>	<p>Dapat di simpukan dari kajian diatas bahwa kedua peseden termasuk dalam Islamic center yang bersifat kegiatannya non formal dalama tingkat pusat atau nasional.yang dimna kegiatan dan aktivitas didalamnya sudah sangat lengkap dan memenuhi dalam mewedahi kegiatan keislaman tersebut.dari segi pendekatan menggunakan karakter islam dan penerapan identitas local daerah nya masing masing, sehingga menajdikan contoh sebagai pembentukan perancangan Islamic center ke setiap provinsi daerah di Indonesia.</p>	

(sumber: Penulis,2016)

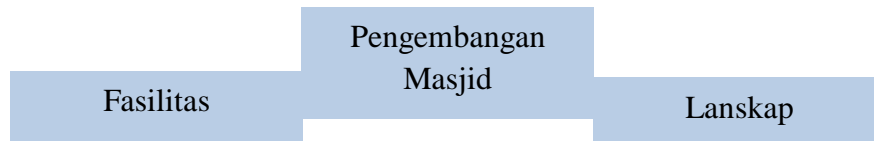
Kesimpulan Preseden terkait hasil Analisis :

Dari beberapa objek studi preseden diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Islamic center merupakan salah satu bentuk usaha dalam rangka mewujudkan keinginan tersebut, karena Islamic Center lahir sebagai pemenuhan kebutuhan kegiatan peribadatan dan mu'amalah bagi umat muslim. Untuk menampilkan suatu wajah wadah bangunan Islamic center yang sifatnya informal dengan pendekatan arsitektur formal , maka hal yang perlu diperhatikan perbandingan antara perancangan yang ada pada studi komparasi dengan perancangan yang akan didesain di Provinsi Kepri. Dengan memperhatikan bentuk penampilan bangunan yang akan didesain di Provinsi Kepulauan Riau khususnya Pulau dompok berdasarkan kaidah kaidah , norma yang harus diikuti.
- Untuk mempertimbangkan Islamic center masuk dalam tingkat provinsi atau selebihny harus mampu mempertimbangkan kualitas lahan, aspek kegiatan yang di wadahi serta fasilitas yang disediakan mencukupi.

2.6 Kajian dan konsep fungsi bangunan yang diajukan

Konsep bangunan yaitu Islamic Center yang dimana sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan – kegiatan dan aktivitas keislamana yang ada di pulau dompok dengan menyajikan wajah Islamic Center yang formal dengan pendekatan Arsitektur melayu.



Bagan 2.6 Pola Konsep Ruang
Sumber : Penulis 2016

2.7 Kajian dan konsep figuratif rancangan (penemuan bentuk dan ruang)

2.7.1 Analisis Bentuk dasar

Bentuk dasar dari perancangan yang kemudian di transformasikan sehingga menghasilkan bentuk bangunan seperti apa yang diinginkan. maka, dalam hal ini analisis wujud arsitektur dimulai dari penjabaran islamic center yang mengerucut pada fungsi-fungsi yang ada pada bangunan ini . pertimbangan pemilihan dasar bentuk adalah mengacu pada karakter bangunan , filosofi dari pendekatan perancangan berupa variable Arsitektur melayu dan dasar filosofi dari bangunan. Selanjutnya dari penjabaran elemen-elemen dasar fungsi islamic center maka akan muncul karakter dasar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan bentuk. Berikut analisa bentuk yang bersumber pada penjabaran Islamic center.

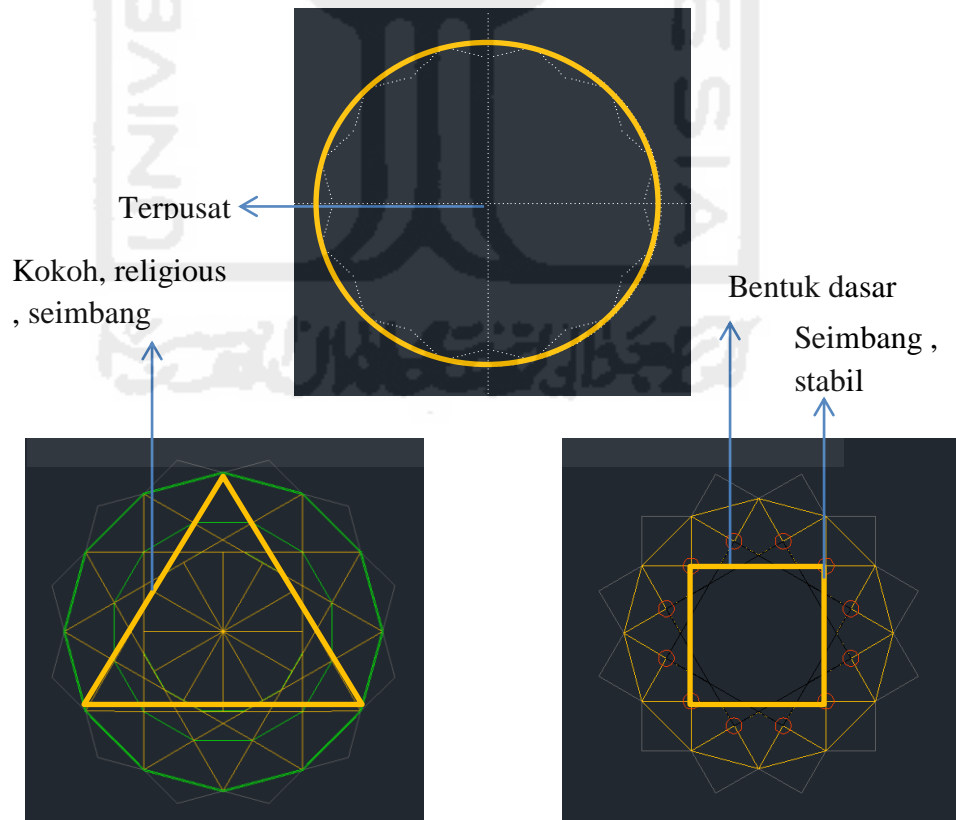


Bagan 2.7 Skema Penjabaran islamic center

Sumber : analisis penulis , 2016

Untuk menyesuaikan dengan karakter yang ingin dimunculkan pada perancangan, maka harus disesuaikan dengan sifat bentuk, adapun sifat dari bentuk-bentuk dasar :

- **Lingkaran**, adalah suatu yang terpusat, berarah ke dalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat terhadap lingkungannya. Penempatan lingkaran pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat dasarnya sebagai poros. Menempatkan garis lurus atau bentuk-bentuk bersudut lainnya disekitar bentuk lingkaran atau menempatkan suatu unsur menurut arah kelilingnya, dapat menimbulkan perasaan gerak putar.
- **Segitiga**, menunjukkan stabilitas apabila terletak pada sisinya, segitiga adalah bentuk yang sangat stabil jika diletakkan pada salah satu sudutnya.
- **Segiempat**, menunjukkan suatu yang murni dan rasional, merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu. Bentuk yang sangat stabil jika diletakkan pada salah satu sudutnya.



Gambar 2.17 Pencarian ide Konsep Pola Banguann
Sumber : Analisa Penulis , 2016

2.7.2 Analisis Tampilan

Tampilan

Tampilan arsitektur adalah produk dari perancangan yang nantinya akan menjadi citra / wajah (sesuatu yang ada dalam ingatan manusia). Karena itu, wujud sebisa mungkin dapat membangun citra positif atau wajah , selain menarik juga dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi pemakai. Upaya menghadirkan kesan tentunya harus menganalisa lebih dalam. Wujud juga merupakan aspek utama dimana bentuk bentuk dapat di identifikasikan dan di kategorikan.

Sebagai bangunan islam, Islamic center ini dalam perancangannya adalah nilai-nilai islam sebagai pijaknnya yang kemudian di padukan dengan unsur-unsur khas melayu. Hal ini bersesuaian dengan konsep hubungan (toleransi) budaya yang merupakan perancnagan arsitektur islam.



Bagan 2.8 Skema Integrasi tampilan
Sumber ; Analisa Penulis, 2016

Dalam menemukan konsep perancangan arsitektur melayu, yaitu dengan mengkaji beberapa urain yang berkaitan dengan pendekatan dan cakupan yang berhubungan dengan islam. untuk dapat acuan desain dapat di pertimbangkan dari faktor – faktor yang menjadi titik tekan ke khasan arsitektur Melayu , antara lain :

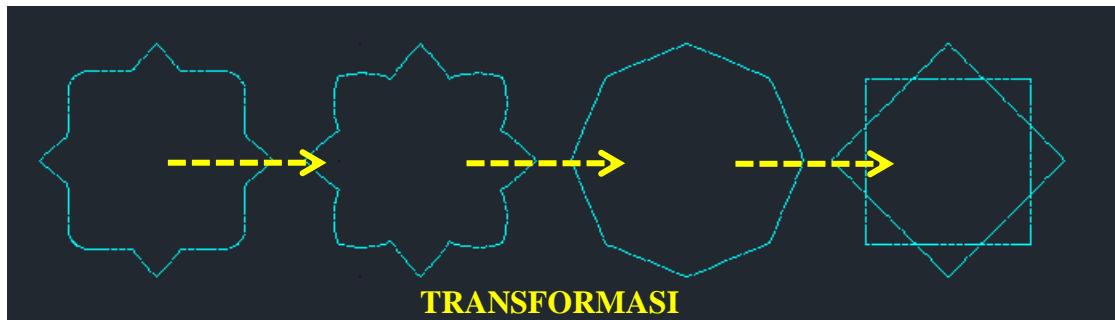
- Penemuan Pola bentuk siteplan ini dari khas Melayu itu sendiri yaitu dari pola atau kerangka artefak peninggalan melayu itu adalah COGAN. COGAN adalah simbol dari kerajaan riau.berbentuk seperti kipas dan memiliki sifat pola yaitu simetris , berkarakter kuat , sifat rasa memiliki tinggi dan rasa kebersamaan yang dalam.



Gambar 2.18 COGAN atau Kipas Kerajaan Melayu

Sumber :

https://www.google.co.id/search?q=cogan+melayu+adalah&biw=1366&bih=672&nj=1&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiw7uXvwKzQAhXLLo8KHb0RAIUQ_AUICCgB#imgrc=EiXtoOBQYKd-cM%3A



Alasan kenapa pada akhirnya bentuk cogan lebih bulat karena merespon dari site eksisting juga lebih berpola semi segitiga, sehingga lebih di rencanakan seperti diatas kesannya lebih monumental tetapi tetap mempertimbangkan aspek orientasi pada sekitar bangunannya.

Gambar 2.19 Pola site Islamic Center
 Sumber : Analisa Penulis, 2016

